

1<sup>st</sup> Dessy Farantika, 2<sup>nd</sup> Rina Insani S, 3<sup>rd</sup> Nur Qoidah

## **LEARNING LOSS PENDIDIKAN KARAKTER PADA ANAK USIA DINI DI MASA PANDEMI**

1<sup>st</sup> Dessy Farantika, 2<sup>nd</sup> Rina Insani S, 3<sup>rd</sup> Nur Qoidah

<sup>1</sup>Universitas Nahdlatul Ulama Blitar, Blitar  
*farantika.dessy@gmail.com*

**Abstract:** *The COVID-19 pandemic at the beginning of 2020 had an impact on all fields, one of the areas affected was the education sector. The learning process due to the COVID-19 pandemic has changed 180 degrees. Changes in the learning process which was originally face to face in the classroom. Changes according to the Circular of the Ministry of Education and Culture, changes are made in the implementation of the learning process. Efforts are being made to change the entire learning process in full online (online) mode. The change of face-to-face learning or blended learning into a full online form or full online will certainly have an impact on the achievement of learning objectives. In addition to the achievement of learning outcomes, the decline in children's character education during the pandemic. The implementation of online learning that will be carried out in early childhood education is quite experiencing various difficulties. These difficulties include pedagogical factors, technology, parents and teachers. This change resulted in a negative impact, namely learning loss. Learning loss is a condition of a decrease in the quality of learning. The purpose of writing this article is to find out what is meant by learning loss, the factors that will result in learning loss and the strategies that will be used to overcome the occurrence of learning loss.*

**Keywords:** *Learning loss, Early Childhood Education, Learning System, Character Building*

**Abstrak:** Pandemi covid 19 di awal tahun 2020 berdampak pada segala bidang, salah satu bidang yang terdampak adalah bidang Pendidikan. Proses pembelajaran akibat pandemic covid 19 berubah 180 derajat. Perubahan proses pembelajaran yang semula tatap muka di dalam kelas. Berubah sesuai dengan Surat Edaran Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan dilakukan perubahan dalam pelaksanaan proses pembelajaran. Upaya yang dilakukan adalah merubah seluruh proses pembelajaran dalam mode dalam jaringan (daring) penuh atau full online. Perubahan pembelajaran tatap muka atau blended learning menjadi bentuk daring penuh atau full online tentunya akan berdampak terhadap pencapaian tujuan pembelajaran. Selain ketercapaian capaian pembelajaran, menurunnya Pendidikan karakter anak selama pandemic. Pelaksanaan pembelajaran daring yang akan dilaksanakan pada Pendidikan anak usia dini cukup mengalami berbagai kesulitan. Kesulitan tersebut diantaranya faktor pedagogie, teknologi, orang tua dan guru. Perubahakan ini mengakibatkan dampak negative yaitu *learning loss*. *Learning loss* merupakan sebuah kondisi adanya penurunan kualitas pembelajaran. Tujuan dalam penulisan artikel ini ingin mengetahui terkait apakah yang dimaksudkan dengan *learning loss*, faktor yang akan mengakibatkan *learning loss* dan strategi yang akan digunakan untuk menanggulangi terjadinya *learning loss*.

**Kata Kunci:** *Learning loss, Sistem Pembelajaran, Pendidikan karakter, PAUD*

## ***Learning Loss Pendidikan Karakter Pada Anak Usia Dini Di Masa Pandemi***

Kemunculan pandemi Covid-19 di awal tahun 2020 mengakibatkan segala aktivitas di dunia menghadapi perubahan yang signifikan, salah satunya di bidang pendidikan. Sistem pendidikan di Indonesia pada masa pandemi diorientasi proses. Perbedaan proses pembelajaran yang awalnya dilaksanakan secara *offline* di dalam kelas, berubah sesuai dengan Surat Edaran Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan dilakukan perubahan dalam pelaksanaan proses pembelajaran. Upaya yang dilakukan adalah merubah seluruh proses pembelajaran dalam mode dalam jaringan (daring) penuh atau *full online*.

Perubahan pembelajaran tatap muka terbatas atau *blended learning* menjadi bentuk daring penuh atau *full online* tentunya akan berdampak terhadap pencapaian tujuan pembelajaran. (Aziz et al., 2019) menyatakan bahwa penggunaan daring belum tentu cocok pada semua jenis materi pembelajaran, sehingga pembelajaran daring akan berdampak terhadap pencapaian tujuan pembelajaran. Sistem pendidikan formal yang sebelumnya sudah terlaksana selama puluhan tahun mengalami suatu perubahan secara drastis. Pergantian proses pembelajaran yang berbeda 360 derajat ini mengakibatkan adanya kendala-kendala belajar yang berdampak pada peserta didik, pendidik, bahkan juga pihak-pihak pembuat kebijakan. Bagi komponen-komponen tersebut, kendala pertama berupa perbedaan iklim pembelajaran yang biasanya pelaksanaannya secara *offline* dan secara komunal menjadi pembelajaran yang dilaksanakan secara mandiri (Batubara & Batubara, 2020; Firman et al., 2021; Puspitorini, 2020).

Pandemi Covid-19 belum juga berakhir, peserta didik masih harus menaati aturan yang berlaku dari pemerintah untuk pelaksanaan proses Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ). Meskipun sudah didukung dengan berbagai teknologi selama pelaksanaan proses pembelajaran jarak jauh, masih terdapat celah yang mengakibatkan proses pembelajaran di rumah ini menjadi tidak efektif. Pembelajaran daring secara keseluruhan bukan pembelajaran yang sempurna. (Ebner et al., 2020) berpendapat bahwa materi secara *online* hanya meningkatkan hasil belajar pada bentuk tertentu saja. (Mayer, 2020) juga menyatakan pembelajaran daring hanyalah perangkat pendukung untuk suatu metode tertentu. Bahkan beberapa penelitian menyatakan bahwa pembelajaran daring menghilangkan “interaksi pribadi yang vital” tidak hanya antara pendidik dan peserta didik, tetapi juga diantara masing-masing peserta didik (Pham et al., 2019), kemudian (Al-Fraihat et al., 2020) menambahkan bahwa dampak paling serius dari pembelajaran daring adalah anak-anak mengalami kontemplasi, keterpencilan, serta

## 1<sup>st</sup> Dessy Farantika, 2<sup>nd</sup> Rina Insani S, 3<sup>rd</sup> Nur Qoidah

kurangnya komunikasi atau menjalin komunikasi dengan orang lain. Hal ini diakibatkan karena klarifikasi, penawaran penjelasan, serta interpretasi dari pendidik sangat minim.

Hal tersebut juga di perkuat bahwa kondisi dilapangan, proses pembelajaran di masa pandemi dipertemukan dengan berbagai kendala seperti: minimnya ketercukupan infrastruktur (Rahayu, Amalia, & Maula, 2020) (Afnibar, Fajhriani, & Putra, 2020) (Ramdhani & Wulandari, 2021) (Lubis, 2020), metode pembelajaran kurang efektif dengan karakteristik belajar anak (Agustin, Puspita, Nurinten, & Nafiqoh, 2020) (Kahfi, 2020), dukungan keluarga yang rendah akibat kesibukan (Kafi, Mahmudah, & Muslimah, 2020) (Wahyuningsih, 2021), menurun semangat belajar anak (Bahar, 2020) (Yudhistira & Murdiani, 2020). Kendala tersebut memaparkan bahwa tingginya sekolah masih menghadapi kesulitan dan belum maksimalnya dalam pelaksanaan proses pembelajaran secara *online* di masa pandemi (Nurkolis & Muhdi, 2020). Kondisi ini jika tidak dapat segera diatasi dan terus berlangsung, anak akan menghadapi kondisi *learning loss* yang berkaibat menurunnya motivasi belajar di sekolah serta berdampak kepada penurunan hasil akademis. *learning loss* pada anak, yaitu penurunan kualitas anak dalam memahami konteks dari isi pelajaran.

Terdapat kendala kendala dalam pelaksanaan pembelajaran ini akan berdampak pada kehadiran *learning loss* (Kaffenberger, 2021). *Learning loss* merupakan kondisi dimana yang diartikan sebagai adanya kegagalan dalam pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan di sekolah (Li et al., 2020). Kurang maksimalnya pelaksanaan pembelajaran, akan berdampak kepada olah pengetahuan yang diperoleh peserta didik dan hasil belajar peserta didik yang juga mengalami penurunan. Dengan demikian, *learning loss* memberikan akibat pada rendahnya kualitas sumber daya manusia yang mengalami proses pembelajaran di era Covid-19 ini (Kashyap et al., 2021; Yadav, 2021; Zakharova et al., 2021).

Sejalan dengan hal tersebut, Michelle Kaffenberger, akademisi dari Blavatnik School of Government, University of Oxford, memperkirakan peserta didik dapat kehilangan pembelajaran dengan tidak maksimalnya akses ke sekolah yang memungkinkan juga mengakibatkan menurunnya hasil belajar. Dilihat dari sisi sejarah, pelaksanaan *learning loss* ini sebenarnya sudah terjadi, ada dari jejak sejarah yang terjadi di masa lalu. Berdasarkan hasil penelitian berbasis pada pandemi polio tahun 1916 telah ditemukan bahwa menonaktifkan sekolah dapat mempunyai dampak negatif jangka panjang pada hasil proses pembelajaran pada peserta didik, seperti menurunnya kualitas *output* pendidikan dan kemampuan kompetensi dasar peserta didik (Donnelly & Patrinos, 2021; Engzell et al., 2021; Khan & Ahmed, 2021).

## ***Learning Loss Pendidikan Karakter Pada Anak Usia Dini Di Masa Pandemi***

Dalam kondisi pandemi Covid-19 ini, seluruh pelaksanaan pembelajaran yang dilaksanakan secara online menuntut pendidik untuk teliti dalam memilih media yang tepat untuk dilaksanakan dengan memperhatikan keadaan anak dan pendidik. Dengan kajian penelitian ini, diharapkan guru dapat memahami kelebihan-kelebihan dan kendala-kendala apa yang dihadapkan anak saat proses pembelajaran yang bermakna selama pembelajaran secara *online* dilakukan dan dapat dijadikan dasar bagi penentuan media pembelajaran *online* lainnya bahkan memadukan dalam pembelajaran dengan alternatif lainnya (Latif, 2020).

Berpedoman kepada latar belakang diatas maka tujuan dan urgensi penelitian ini yaitu untuk melakukan tindakan studi kepustakaan terkait *learning loss* selama pembelajaran daring, sehingga nantinya ditemukan data ontentik terkait apa yang dimaksud *learning loss*, penyebab terjadinya *learning loss*, cara menanggulangi terjadinya *learning loss*.

### **Metode**

Peneliti menggunakan metode *literature review* sebagai integrasi pemikiran ilmiah dari hasil penelitian terdahulu, selanjutnya peneliti akan mengkonsep gagasan baru untuk menelaah lebih detail mengenai *learning loss* khususnya di dalam pendidikan karakter pada Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD). Pada metode *literature review* peneliti juga menganalisis hasil penelitian terbaru yang mengandung unsur kebaruan dan keterkaitan dari setiap hasil penelitian mengenai *learning loss* pendidikan karakter pada Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD).

### **Hasil dan Pembahasan**

Proses pembelajaran dari rumah dengan suasana belajar yang terbatas dapat mengakibatkan para peserta didik menghadapi *learning loss*. *Learning loss* adalah sebuah kondisi penurunan kemampuan belajar diakibatkan menurunnya mutu dan sarana pendukung dalam proses pembelajaran (Alifia, 2020). Terbiasa menganggap sekolah sebagai satu-satunya lokasi untuk proses pembelajaran mengakibatkan para peserta didik menurunkan keinginan belajar, seluruh peserta didik tidak dapat belajar diakibatkan minimnya pendamping yang dapat melaksanakan pengajaran mereka secara langsung.

Pelaksanaan proses pembelajaran yang terbatas dilakukan dengan dua cara yaitu pembelajaran jarak jauh dengan memanfaatkan pemanfaatan *gadget* maupun alat pendukung

**1<sup>st</sup> Dessy Farantika, 2<sup>nd</sup> Rina Insani S, 3<sup>rd</sup> Nur Qoidah**

lainnya dengan beberapa portal serta aplikasi pembelajaran online dan juga dengan pembelajaran jarak jauh luar jaringan memanfaatkan televisi, radio, modul belajar mandiri dan lembar kerja, bahan ajar cetak, alat peraga dan media belajar dari benda di lingkungan sekitar (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2020).

Berikutnya berkenaan dengan rumusan aturan pelaksanaan daring atau *online* di PAUD sangat efektif, akan tetapi pelaksanaan aturan pembelajaran daring di PAUD kurang maksimal, dan menimbulkan tiga permasalahan dalam proses pembelajaran daring di PAUD yaitu permasalahan pembelajaran, sarana prasana pendukung pembelajaran, dan ekonomi (Nurkolis & Muhti, 2020). Sesempurna apapun rumusan aturan dan kurikulum jika pengimplementasian aturan maupun kurikulum tidak memiliki kemampuan, dampaknya anak tetap mengalami penurunan untuk hasil belajar dan berkembang.

Pelaksanaan pembelajaran daring pada tingkatan PAUD penggunaan sosial media berupa whatsapp, penggunaan aplikasi zoom, google meet, dan media lainnya. Pendidik, orang tua, dan anak diharapkan mempunyai kemampuan dan keahlian dalam mengoperasikan aplikasi-aplikasi tersebut agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan lancar dan tujuan belajar tercapai. Selain itu, orang tua juga memiliki bertanggung jawab dalam mendampingi anak selama proses pembelajaran dari rumah baik saat proses pembelajaran secara online maupun offline.

Dalam pemahaman pendidikan anak usia dini, penulis mengartikan *learning loss* sebagai menurunnya proses perkembangan anak yang diakibatkan minimnya stimulasi yang sesuai dengan tahapan usia anak. Fungsi orang tua dalam mendampingi anak selama proses pembelajaran merupakan kunci untuk meminimalisir terjadinya *learning loss*. Peran lain orangtua selama proses pembelajaran daring adalah menjadi contoh dalam berperilaku dan bertindak dihadapan anak. Pada proses pembelajaran daring, peran guru digantikan oleh orang tua

Kemampuan-kemampuan yang cukup sangatlah diperlukan untuk mengkreasikan aktivitas yang bermacam macam, kreatif, dan asyik agar kemudian anak tidak merasakan kejenuhan dan penuh tekanan di dalam proses pembelajaran. Dengan berkaca pada kondisi di lapangan proses pembelajaran di rumah jika tidak *disetting* dengan cara-cara tersebut bisa jadi mengakibatkan anak usia dini memunculkan perubahan sikap dalam aspek psikososial seperti adanya sikap pembangkangan (*Negativism*), agresi (*Aggression*), mementingkan diri sendiri (*Selfishness*), dan gangguan *psikoemosional* seperti sikap pemalu dan emosi berlebihan (Fauziah, Ernita, Octavia, & Dwiyanti, 2020).

## ***Learning Loss Pendidikan Karakter Pada Anak Usia Dini Di Masa Pandemi***

Minimnya pemahaman, inovasi, dan kemampuan orang tua dalam menyiapkan lingkungan dan suasana belajar, disebabkan orang tua dihadapkan dengan pekerjaan sehingga tminimnya ketersediaan waktu untuk melakukan pendampingan anak dalam melakukan kegiatan bermain sesuai arahan petunjuk dari guru selama proses pembelajaran di rumah, keinginan anak untuk keikutsertaan kegiatan pembelajaran secara daring menurun dan lebih memilih menggunakan gawai untuk bermain, dan lingkungan bermain di sekitar rumah yang kurang mendukung (Sari, Mutiara, & Aldila, 2020), selain itu berbagai penelitian sebelumnya memaparkan anak menghadapi perubahan emosi selama proses pembelajaran daring. Berbagai kendala tersebut dapat mengakibatkan aspek-aspek perkembangan anak yang sebelumnya sudah berkembang dengan baik tidak memunculkan peningkatan bahkan cenderung mengalami penurunan dan tidak ada perubahan atau tidak berkembang lagi. Sejalan dengan hal tersebut mengakibatkan proses belajar di masa pandemi belum efisien. Hal ini ditunjukkan dari beberapa kendala yang dihadapi oleh pendidik, orang tua, dan anak. Minimnya persiapan terhadap proses perubahan pembelajaran berbasis *online* terutama faktor yang diakibatkan belum terbiasa pelaksanaan pembelajaran secara *online*.

Pertama, permasalahan pedagogis adalah permasalahan yang dihadapi oleh guru baik dari guru kurang melaksanakan pembelajaran yang kreatif dan aktif agar anak tidak bosan, kebanyakan guru belum memiliki ketrampilan dalam penggunaan teknologi dan media padahal dalam proses pembelajaran era pandemi diharuskan berbasis *e-learning*, guru juga merasa kebosan dan kewalahan dalam pengajaran melalui online di depan perangkat terus menerus. Diharapkan guru dapat memaparkan dengan bermacam macam media dan menjelaskan secara detail agar anak dapat memahami pembelajaran dengan baik (Nurdin, 2021) (Ruktiari, Septiana, & Piu, 2021). Penguasaan pedagogis seorang guru memang sangat diharapkan pada kondisi ini, diakibatkan guru diharapkan mampu berkarya dengan metode pengajaran baru serta mampu beradaptasi dalam kondisi untuk cepat Menyusun strategi pembelajaran aktif agar pembelajaran tetap mengasikkan dan mudah diterima isi pembelajarannya. Seorang guru diharapkan mempunyai kesadaran pribadi bahwa sebagai guru profesional dapat mendorong dirinya sendiri pada khususnya dan mendorong peserta didik pada umumnya. Pada umumnya kendala guru muncul diakibatkan minimnya literasi teknologi seorang guru dengan beralasan kesulitan untuk memahami sarana baru dalam pembelajaran. Pihak sekolah diharuskan memfasilitasi dengan adanya tim konsultasi utamanya tentang pengoprasian teknologi sebagai media pembelajaran selama masa pandemi.

## 1<sup>st</sup> Dessy Farantika, 2<sup>nd</sup> Rina Insani S, 3<sup>rd</sup> Nur Qoidah

Kedua, permasalahan sarana dan prasarana. permasalahan sarana dan prasarana adalah permasalahan yang dimunculkan diakibatkan minimnya media yang dapat digunakan untuk mendukung proses pembelajaran yang efektif (Budiman, 2021). permasalahan yang sering muncul yaitu, minimnya akses internet, banyaknya kuota internet disebabkan akses yang cukup memakan waktu, belum terfasilitasinya akses wifi gratis di pedalaman, dan anak masih minimnya yang belum memiliki *gadget* untuk proses pembelajaran (Huzaimah & Risma, 2021) (Khanan Auladi, Rahmaini, & Rokhimawan, 2020). Sebagian besar di wilayah Indonesia terutama wilayah pedalaman dihadapkannya kendala minimnya jaringan internet. Kendala ini dapat diselesaikan dengan pembangunan jaringan internet di berbagai wilayah atau dengan membangun kelompok belajar. Guru membuat lembar kerja secara ringkas yang dapat diperoleh oleh peserta didik. Peserta didik dapat belajar secara individu dengan mengerjakan lembar kerja yang telah dibagikan sehingga guru dapat memantau peserta didik setiap Minggu dari tugas yang sudah dibagikan pada peserta didik. Sarana dan prasarana yang minim adalah salah satu faktor kendala keefektifan proses belajar pada masa pandemi, sehingga diharapkan munculnya solusi dengan sarana yang tersedia dan mematuhi protokol kesehatan supaya peserta didik tetap terjaga kesehatannya dan minim menghadapi *learning loss*.

Ketiga, kendala dari dalam anak. Kendala dari dalam anak merupakan kendala yang terlaksana akibat minimnya keinginan dan kemauman belajar anak. Hal ini diakibatkan oleh anak merasakan bosan terhadap teknik pembelajaran yang kurang interaktif dari guru (Hariyanti, Haq, & Hidayat, 2020). Banyaknya guru hanya merubah proses belajar dengan pemberian tugas semata. Diharapkan guru lebih berkarya dengan teknik dan alat yang dipergunakan lebih menarik, dan tetap melaksanakan pemberian materi seperti biasa. Dampak dari hal tersebut anak merasa bosan serta minimnya dorongan dan keinginan untuk belajar. Kesiapan proses pembelajaran melalui e-learning berdampak terhadap hasil belajar anak (Paramita & Subroto, 2021). Selain itu, kebosanan anak disebabkan akibat anak tidak dapat bersosialisasi secara langsung dengan teman sekolahnya. Pemberian tugas yang banyak akibat tuntutan penyelesaian materi mengakibatkan anak menanggung beban dan mengalami kebosanan. Siswa diharapkan dapat bersosialisasi dengan teman sebayanya agar dapat bertukar pikiran dan meningkatkan motivasi belajarnya. Dari sini dapat diajukan bahwa proses belajar sebaiknya dilaksanakan secara kooperatif sehingga anak dapat bersosialisasi dengan teman sebayanya meskipun hanya dalam kelompok kelompok dengan anggota yang sedikit ataupun hanya melalui online saat proses pembelajaran. Orang tua anak diharapkan

## ***Learning Loss Pendidikan Karakter Pada Anak Usia Dini Di Masa Pandemi***

memberikan dorongan belajar anaknya dengan dorongan moril dan melakukan pendampingan.

Keempat, kendala lingkungan diluar anak. kendala tersebut bersumber dari lingkungan bersosialiasi anak seperti, orang tua dan teman sebaya anak. Acuanannya, anak menginginkan duorongun untuk meraih juara dari orang tuanya (Kholisho & Marfuatun, 2020). Kendala dalam proses pembelajaran anak diakibatkan oleh orang tua anak yang belum terbiasa mendidik atau menemani proses belajar terutama pada anak di jenjang TK dan SD. Cukup banyak anak di usia tersebut minimnya kontrol kesadaran ataupun kemampuan dalam penggunaan gadget untuk belajar, sehingga fungsi orang tua sebagai pendamping dikala proses pembelajaran di rumah sangat diharapkan. Pada permasalahan ini, orang tua anak memiliki kesibukan dengan masalah pekerjaan dan sudah merasa kelelahan. Masalah lainnya muncul disebabkan teman sebaya yang juga menghadapi permasalahan yang sama mengakibatkan anak anak berjumpa hanya untuk kesenangan semata bukan buat belajar.

Dalam pelaksanaan strategi yang memiliki peran terpenting dalam tercapainya adalah keterlibatan orangtua. Terdapat strategi yang digunakan oleh guru untuk memaksimal pembelajaran tatap muka dimasa pandemi setelah pembelajaran jarak jauh untuk mengatasi risiko *learning loss* pada anak, yaitu: melibatkan dan melakukan pendampingan terhadap orangtua siswa, merencanakan pembelajaran yang menarik serta mudah dilakukan oleh orangtua dengan anak tanpa mengurangi sedikitpun stimulus pembelajarannya. Selain itu, perlaksanaan pembelajaran secara berkelompok dan terbatas.

### **Simpulan**

Salah satu dampak dari pembelajaran daring ini adalah *learning loss*. *Learning loss* merupakan menurunnya hasil belajar diakibatkan menurunnya kualitas dan fasilitas didalam proses pembelajaran. Pelaksanaan aturan daring ditingkat PAUD kurang efektif, dan memiliki beberapa kendala pelaksanaan daring di Pendidikan Anak Usia Dini yaitu permasalahan pengajaran, fasilitas pendukung, dan ekonomi. Selain itu, kondisi di lapangan, proses pembelajaran di rumah mengakibatkan anak usia dini memunculkan perubahan karakter dalam aspek psikososial seperti adanya sikap pembangkangan (*Negativism*), agresi (*Aggression*), mementingkan diri sendiri (*Selfishness*), dan gangguan psikoemosional seperti sikap pemalu dan emosi berlebihan. Selain hal tersebut untuk penanaman karakter anak, perlu

**1<sup>st</sup> Dessy Farantika, 2<sup>nd</sup> Rina Insani S, 3<sup>rd</sup> Nur Qoidah**

adanya *role model* dalam berperilaku dan bersikap. *Role model* yang diperlukan anak di dalam proses pembelajaran *online* merupakan orangtua dan keluarga dilingkungan rumah. Strategi yang digunakan oleh guru untuk memaksimal pembelajaran tatap muka dimasa pandemi setelah pembelajaran jarak jauh untuk mengatasi risiko *learning loss* pada anak, yaitu: melibatkan dan melakukan pendampingan terhadap orangtua siswa, merencanakan pembelajaran yang menarik serta mudah dilakukan oleh orangtua dengan anak tanpa mengurangi sedikitpun stimulus pembelajarannya.

# ***Learning Loss Pendidikan Karakter Pada Anak Usia Dini Di Masa Pandemi***

## **Daftar Rujukan**

- Afnibar, Fajhriani, D., & Putra, A. (2020). ANALISIS KESULITAN BELAJAR MAHASISWA DALAM KULIAH ONLINE (Studi pada Mahasiswa Bimbingan Konseling Islam UIN Imam Bonjol Padang). *Al Irsyad : Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, 11(2), 187–196. Retrieved from <http://diasdiari.bl>
- Agustin, M., Puspita, R. D., Nurinten, D., & Nafiqoh, H. (2020). Tipikal Kendala Guru PAUD dalam Mengajar pada Masa Pandemi Covid 19 dan Implikasinya. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 334. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.598>
- Alifia, U. E. A. (2020). Belajar dari Rumah: Potret Ketimpangan Pembelajaran pada Masa Pandemi COVID-19. *Smeru Institute*, (1), 1–8. Retrieved from [http://www.smeru.or.id/sites/default/files/publication/cp01\\_covidpjj\\_in\\_0.pdf](http://www.smeru.or.id/sites/default/files/publication/cp01_covidpjj_in_0.pdf)
- Bahar, S. (2020). Permasalahan-Permasalahan Sekolah Menengah Pertama (SMP) Bunda Dalam Pembelajaran Jarak Jauh Sebagai Dampak Pandemi Covid-19. *Alasma: Jurnal Media Informasi Dan Komunikasi Ilmiah*, 02(02), 217–230.
- Budiman, J. (2021). Evaluasi Pelaksanaan Pembelajaran Daring Di Indonesia Selama Masa Pandemi Covid-19. *VOX EDUKASI: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 12(1), 104–113. <https://doi.org/10.31932/ve.v12i1.1074>
- Fauziah, I., Ernita, E., Octavia, D. R., & Dwiyaniti, M. (2020). ANALISIS GANGGUAN PSIKOSOSIAL DAN EMOSIONAL AUD DI RA NURUL IMAN MEDAN BELAWAN SELAMA PEMBELAJARAN BERBASIS DARING. *Kumara Cendekia*, 8(3), 316. <https://doi.org/10.20961/kc.v8i3.44282>
- Hariyanti, D., Haq, A., & Hidayat, N. (2020). Pelaksanaan Pembelajaran Biologi Secara Daring Selama Pandemi Covid-19 di Kabupaten Jember. *ALVEOLI: Jurnal Pendidikan Biologi*, 1(1), 11–21.
- Huzaimah, P. Z., & Risma, A. (2021). Hambatan yang Dialami Siswa Dalam Pembelajaran Daring Matematika Pada Masa Pandemi COVID-19. *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika*, 05(01), 533–541.
- Kafi, M. B., Mahmudah, & Muslimah. (2020). Problematika Pembelajaran Shalat pada Masa Pandemi Covid-19 di MIN 3 Kotawaringin Barat. *Jurnal Al-Qiyam*, 1(2), 1– 10.
- Kahfi, A. (2020). Tantangan Dan Harapan Pembelajaran Jarak Jauh Di Masa Pandemi Covid 19. *Dirasah*, 03(2), 137–154. Retrieved from <https://stai-binamadani.ejournal.id/jurdir>
- Kemendikbud. (2020). SE Mendikbud: Pembelajaran Secara Daring dan Bekerja Dari Rumah Untuk Mencegah Penyebaran Covid-19. Jakarta. Retrieved from <https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2020/03/se-mendikbud-pembelajaransecara-daring-dan-bekerja-dari-rumah-untuk-mencegah-penyebaran-covid19>
- Kemendikbud. (2020). Surat Edaran Sekretaris Jenderal No.15 Tahun 2020 Pedoman Pelaksanaan Belajar Dari Rumah Selama Darurat Bencana COVID-19 di Indonesia. Sekretariat Nasional SPAB (Satuan Pendidikan Aman Bencana), (15), 1–16.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, R. I. (2020). Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran Coronavirus Disease (COVID-19), 1–3.
- Khanan Auladi, Rahmaini, A., & Rokhimawan, M. A. (2020). Kendala Guru Dalam Pembelajaran Tematik Jarak Jauh Selama Masa Pandemi Covid-19 Di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Ummah (Minu) Kotagede Yogyakarta. *As-Salam: Jurnal Studi Hukum Islam & Pendidikan*, 9(2), 163–188. <https://doi.org/10.51226/assalam.v9i2.141>

**1<sup>st</sup> Dessy Farantika, 2<sup>nd</sup> Rina Insani S, 3<sup>rd</sup> Nur Qoidah**

- Kholisho, Y. N., & Marfuatun, M. (2020). Daya Serap Pelaksanaan Mata Kuliah Kependidikan DiTengah Pandemi Covid-19. *Edumatic : Jurnal Pendidikan Informatika*, 4(1), 131–140. <https://doi.org/10.29408/edumatic.v4i1.2155>
- Lubis, W. (2020). Analisis Efektivitas Belajar Pada Pembelajaran Jarak Jauh (Pjj) Di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 5(1), 139–140.
- Nurdin. (2021). Kendala Pandemi Covid-19 Terhadap Proses Pembelajaran Online di MIN 4 Bungo 1. *Jurnal Inovasi Pendidikan Dan Teknologi Informasi*, 02, 122– 130.
- Nurkolis, N., & Muhdi, M. (2020). Keefektivan Kebijakan E-Learning berbasis Sosial Media pada PAUD di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 212. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.535>
- Nurkolis, N., & Muhdi, M. (2020). Keefektivan Kebijakan E-Learning berbasis Sosial Media pada PAUD di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 212. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.535>
- Paramita, Y., & Subroto, W. T. (2021). Faktor Kritis Kesiapan E-Learning Pendorong Perfoma Belajar Ekonomi Siswa SMA Selama Pandemi Covid-19. *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian Dan Kajian Kepustakaan Di Bidang Pendidikan, Pengajaran Dan Pembelajaran*, 7(2), 314–327.
- Pramana, C. (2020). Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) Dimasa Pandemi Covid-19. *Indonesian Journal of Early Childhood: Jurnal Dunia Anak Usia Dini*, 2(2), 116–124. <https://doi.org/10.35473/ijec.v2i2.557>
- Rahayu, A. suci, Amalia, A. R., & Maula, L. H. (2020). Analisis Kesulitan Guru dalam Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19 di Sekolah Dasar. *Jurnal PGSD*, 6(2), 1–6.
- Rahayu, T., Syafril, S., Wekke, I. S., & Erlinda, R. (2019). Teknik Menulis Review Literatur Dalam Sebuah Artikel Ilmiah, (September). <https://doi.org/10.31227/osf.io/z6m2y>
- Ramdhani, M. N., & Wulandari, S. S. (2021). Analisis Efektivitas Kuliah Online pada Pembelajaran Kesekretarisan di Prodi Pendidikan Administrasi Perkantoran. *Journal of Office Administration: Education and Practice*, 1(1), 66–81
- Ruktiari, R., Septiana, A. I., & Piu, S. W. (2021). Analisis Tingkat Kesiapan Pembelajaran Daring di Masa Pandemi COVID-19 Pada Guru SMK. *Jurnal Instek: Informatika Sains Dan Teknologi*, 6, 140–149.
- Sari, D. Y., Mutiara, S., & Aldila, R. (2020). KESIAPAN ORANG TUA DALAM MENYEDIKAN LINGKUNGAN BERMAIN DI RUMAH UNTUK ANAK USIA DINI DIMASA PANDEMI COVID-19. *Tumbuh Kembang: Kajian Teori Dan Pembelajaran PAUD Jurnal PG- PAUD FKIP Universitas Sriwijaya*, 7(2), 122–132.
- Wahyuningsih, K. S. (2021). Problematika Pembelajaran Daring Di Masa Pandemi Covid-19 Di SMA Dharma Praja Denpasar. *Jurnal Pangkaja*, 24(1), 107–118.
- Yudhistira, S., & Murdiani, D. (2020). Pembelajaran Jarak Jauh: Kendala dalam Belajar dan Kelelahan Akademik. *MAARIF Institute*, 373–393.
- Yupelmi, M. (2020). Pengaruh Pembelajaran Daring Terhadap Hasil Praktek Pewarnaan Rambut Di Kelas Xi Sekolah Menengah Kejuruan (Smk) Pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Pendidikan Dan Keluarga*, 12(2), 33–37. <https://doi.org/10.24036/jpk/vol12-iss02/832>
- Zulfatmi. (2013). Reformasi Sekolah (Studi Kritis terhadap Pemikiran Ivan Illich). *Didaktika*, XIV(1), 221–237.